

## PENILAIAN STRUKTUR MODAL DAN PENGELOLAAN MODAL KERJA

Ni Luh Eka Ayu Permoni<sup>1</sup>, Ni Kadek Ayu Trisnadewi<sup>2</sup> Komang Somayasa<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja Bali

\*Corresponding : [ekapermoni87@gmail.com](mailto:ekapermoni87@gmail.com) , [ayu.trisna.22@gmail.com](mailto:ayu.trisna.22@gmail.com), [somayasa10@gmail.com](mailto:somayasa10@gmail.com)

CHRONICLE	ABSTRACT
<p><i>Article History:</i> <i>Received: September 10, 2020</i> <i>Revised: December 2020, February 2021</i> <i>Accepted: February 5, 2021</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Financial Ratios, Working Capital, Capital Structure, Cash Turnover, Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, DER, DAR</i></p>	<p><i>The purpose of this study is to determine the assessment of capital structure and working capital management at the Mukti Singaraja Savings and Loan Cooperative. The data collection techniques used in this study used documentation techniques, namely financial statement data from 2014-2019. The data analysis technique used in this research is descriptive technique by calculating financial ratios first which is followed up with the analysis. The results of this study explain that the working capital turnover ratio has been very productive from year to year because the ratio is always above 100%. The cash turnover ratio is very efficient because the value of this ratio is above 100% even though the dominant cash turnover ratio value has decreased. The management of accounts receivable ratio which is assessed from the turnover of accounts receivable is very efficient because the value of accounts receivable turnover is always above the standard even though the dominant accounts receivable turnover ratio has decreased. The results of this study explain that the capital structure ratio based on assessment standards (Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No. 06 / Per / M.KUKM / V / 2006) is classified as bad. It can be seen that the DAR ratio value from year to year is always above the standard (&gt; 80%), but it is always followed by an increase in the achievement of SHU. The assessment of the DER ratio is not good because the value of the DER ratio is always above the standard (&gt; 200%) but this condition is always followed by an increase in the achievement of SHU.</i></p>

### 1. Latar Belakang :

Persaingan dunia bisnis saat ini semakin ketat khususnya pada lembaga keuangan, hal ini di sebabkan oleh banyaknya perusahaan sejenis yang terus bermunculan. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang tepat oleh pihak manajemen yang baik pula [1]. Selain untuk mengelola sumber daya yang ada di perusahaan manajemen juga dituntut untuk mengkoordinasikan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien yang nantinya berimbas pada peningkatan laba [2]. Salah satu lembaga keuangan yang mengalami imbas dari persaingan saat ini adalah lembaga keuangan non bank yang salah satunya yaitu koperasi. koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, koperasi didirikan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Salah satu hal yang dapat memicu perkembangan koperasi adalah meningkatkan keuntungan/ SHU. Peningkatan SHU (Sisa Hasil Usaha) sangat tergantung dari sumber daya yang dimiliki oleh koperasi baik itu kemampuan struktur modalnya maupun kemampuan pengelolaan modal kerja [3,4]. Pengelolaan struktur modal sangat penting dalam kemajuan koperasi terutama dalam peningkatan SHU. [1,4] mendefinisikan struktur modal sebagai penggalangan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaannya. Sumber modal koperasi pada prinsipnya ada dua yaitu modal yang bersumber dari internal maupun dari eksternal koperasi. Semua perusahaan pastinya tidak dapat terlepas dari kebutuhan sumber dana eksternal yaitu hutang untuk mengembangkan perusahaannya begitupula halnya dengan koperasi. dengan adanya hutang diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan atau meningkatkan SHU namun disisi lain hutang yang terlalu besar ini akan berdampak pada pengurangan SHU karena akan muncul biaya modal yang besar. Hal ini sesuai dengan teori Modigliani Miller (MM) berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh karena penggunaan hutang diimbangi oleh

kenaikan biaya modal [2,4]

Pentingnya penilaian struktur modal untuk mengetahui kondisi struktur modal yang ada pada koperasi yaitu dapat diukur dengan rasio leverage. [3,5] Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Rasio leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas [4,5]. DER ini adalah merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin kecil rasio ini atau berada dibawah satu maka dapat dinyatakan perusahaan cepat dalam pembayaran hutang nya. Dengan demikian maka nasabah dan anggota koperasi akan lebih percaya kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya dan hal ini juga akan berdampak pada peningkatan SHU. Begitupula halnya dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang merupakan bagian dari rasio hutang yang harus tetap dijaga. [5] *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan harus tetap bisa menjaga dan menghasilkan laba yang maksimal agar mampu mengurangi dari hutang.

Selain struktur modal salah satu sumber daya yang sangat krusial dalam koperasi adalah modal kerja. Modal kerja perusahaan menjadi masalah pokok yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari. Tanpa tersedianya modal yang cukup, kegiatan usaha dalam mencukupi sumber daya untuk beroperasi menjadi tidak sempurna sehingga akan berdampak pada kegiatan operasi yang akan terganggu atau terhenti. Manajemen modal kerja sangat penting bagi keuangan perusahaan karena apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan[6].

Sejalan dengan pendapat [7,8] yang menyatakan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang, dan persediaan [8,9]. Pengelolaan modal kerja yang maksimal akan mampu meningkatkan laba usaha perusahaan. Pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata modal [9]. Efektifitas pengelolaan modal kerja juga dapat diukur dengan rasio perputaran kas. Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana kas-nya untuk menghasilkan pendapatan bersih [3,9]. Rasio perputaran kas dapat diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan.[10] menjelaskan semakin cepat perputaran modal kerja ini akan memicu peningkatan penjualan bersih yang nantinya akan berimbas pada peningkatan laba / SHU koperasi.

Perputaran piutang juga merupakan rasio yang tidak kalah penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan modal kerja. [6,10-12] Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik [13]. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Mengingat akan pentingnya rasio pengelolaan modal kerja dan rasio pengelolaan struktur modal sehingga setiap perusahaan harus selalu mengukur dan menganalisa modal kerja dan struktur modalnya. Begitupula halnya dengan Koperasi Simpan Pinjam Dana Mukti Singaraja yang perlu menganalisa struktur modal dan modal kerja yang dimiliki

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Modal Kerja

Modal kerja berperan penting dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari [11]. Pendapat yang tidak jauh beda diuraikan oleh [12] yang memiliki pandangan bahwa modal kerja adalah Investasi total perusahaan pada

aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Modal kerja adalah :“Aktiva lancar dikurangi utang lancar, modal kerja dapat juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang lancar”[3,14]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa modal kerja adalah segala aktiva lancar yang dikurangi utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar utang lancarnya.

### 2.1.1 Jenis rasio Perputaran modal kerja

Konsep modal kerja yaitu modal kerja memiliki 3 konsep, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Jenis-jenis Modal Kerja ada dua, yaitu Modal kerja permanen dan Modal kerja variabel [13,15]. Unsur-unsur modal kerja ada dua yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya [10,15].

### 2.1.2 Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu [10,16]. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar [8,9,16]. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja [9,11,13,15]. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan membandingkan Antara penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja ini akan memicu peningkatan penjualan bersih yang nantinya akan berimbas pada peningkatan laba / SHU koperasi [10,15,16]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan untuk mengukur rasio perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 2.1.3 Rasio Perputaran Kas

Pengertian perputaran kas atau rasio perputaran kas (*cash turnover*) dalam [10,15] adalah : “Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, apabila rasio perputaran kas berlebihan tingginya ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit atau cukup”.

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana kas-nya untuk menghasilkan pendapatan bersih [9,11-16]. Rasio perputaran kas dapat diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu [10-16]. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aset lancar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi perputaran kas maka dapat dikatakan semakin baik karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya [8,14].

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan rumus membandingkan pendapatan bersih dengan kas seperti nampak dibawah ini.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas}}$$

### 2.1.4 Rasio Perputaran Piutang

Pengertian piutang menurut Smith dalam [15]“Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterpakan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”. Piutang menurut [16] merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Sedangkan menurut [17] Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Jumlah piutang yang banyak belum dapat dikatakan bagus karena harus dilakukan pengukuran perputaran piutang untuk menilai efektifitas pengelolaan piutangnya. [10] Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode [18]. Perputaran piutang adalah merupakan rasio yang membandingkan penjualan kredit dengan piutang rata-rata [19]. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan pengelolaan jumlah piutang. Beberapa pendapat para ahli diatas maka Rasio perputaran piutang diukur dengan membandingkan jumlah pendapatan bersih dengan jumlah piutang seperti nampak dibawah ini,.

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

Standar penilaian rasio perputaran piutang yaitu menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 12% [20]

## 2.2 Struktur modal

Struktur modal memiliki peran penting bagi perusahaan secara keseluruhan, karena dengan strukturmodal, perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan dan mampu mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya. Struktur modal perusahaan terdiri dari dua sisi, yaitu sisi hutang(liabilitas) dan sisi modal sendiri (ekuitas). Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal [21]. Struktur modal merupakan perimbangan antara utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan [22]. Definisi struktur modal sebagai penggalangan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaannya [1,7,22].

Struktur modal yang ditargetkan adalah campuran dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang direncanakan oleh perusahaan untuk menambah modalnya [22,23]. Struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa [24]. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa [23,25]. Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham [11,26]. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal merupakan suatu hal yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri [26]. Berdasarkan beberapa pandangan tentang struktur modal, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pendanaan yang bersumber dari luar, berupa utang dan modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam tujuan untuk memperoleh laba.

Pengukuran pengelolaan struktur modal yang dapat dinilai atau diukur dengan rasio leverage atau rasio solvabilitas. Ada beberapa jenis rasio leverage yang dapat digunakan untuk menilai pengelolaan struktur modal perusahaan yaitu dengan rasio DER (*Debt to Total Equity Ratio*) dan DER (*Debt to Total Asset Ratio*).

### 2.2.1 DER (*Debt to Total Equity Ratio*)

Rasio *Debt to Total Equity Ratio* (DER) adalah : “merupakan imbalanced hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya [7]. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi”. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit [10,17-21]. *Debt to equity Ratio* di definisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor [22-27].

DER (*Debt to equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar hutang- hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Nilai rasio DER yang dimiliki oleh perusahaan kurang dari 1 maka perusahaan dapat dikatakan cepat dalam membayar seluruh hutang [22-28]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa DER adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang dimilikinya dengan total modal. Rasio DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 2.2.2 DAR (*Debt to Asset Ratio*)

*Debt to Total Assets Ratio* adalah merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva [10-13]. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* [24-28]. Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. *Debt to Total Assets Ratio* adalah: “Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang [7,22-25]. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”.

*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang [17,23]. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dinyatakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang dengan total aset. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk menilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini menggunakan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Standar penilaian *Debt To Asset Ratio* (DAR)  
*Debt To Equity Ratio* (DER)

<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<40% >40%-50% >50%-60% 60%-80% >80%	Sangat Baik Baik Cukup baik Kurang baik Buruk
<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<70% >70%-100% >100%-150% >150%-200% >200%	Sangat Baik Baik Cukup baik Kurang baik Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 [7-15]

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2014-2019 dan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sejarah berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Dana Mukti Singaraja. Sumber data dalam penelitian yaitu



sumber data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada [25-30]

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan modal kerja dan struktur modal memiliki pranan penting dalam upaya peningkatan laba perusahaan, sehingga rasio modal kerja dan struktur modal harus menjadi perhatian perusahaan dalam pemerolehan laba. Modal kerja adalah :“Aktiva lancar dikurangi utang lancar, modal kerja dapat juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang lancar [3,17,19]. Pengelolaan struktur modal memiliki fungsi yang sangat penting untuk dinilai karena setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Pengukuran pengelolaan struktur modal yang dapat dinilai atau diukur dengan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas seperti rasio DER (*Debt to Total Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Total Asset Ratio*).

##### 4.1 DER (*Debt to Total Equity Ratio*)

DER (*Debt to equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang- hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada [18-21]. Rasio DER dapat diukur dengan membandingkan jumlah total hutang dengan total modal. Untuk perhitungan rasio DER dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perhitungan rasio DER

Tahun	Total Hutang	%	Total Modal	%	Rasio	%
2014	12,482,049,943		991,894,236		1,258.41	
2015	16,509,853,031	32.27	1,193,796,280	20.36	1,382.97	124.57
2016	16,732,405,157	1.35	1,424,218,580	19.30	1,174.85	(208.12)
2017	16,509,853,031	(1.33)	1,691,902,416	18.80	975.82	(199.03)
2018	16,732,405,157	1.35	1,803,675,374	6.61	927.68	(48.13)
2019	18,313,206,752	9.45	1,971,147,923	9.29	929.06	1.38

Sumber ; Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.4 diatas dapat dilihat nilai rasio DER dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2015 dan 2019 nilai rasio DER meningkat, peningkatan terjadi akibat total hutang yang meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pada jumlah modal. Pada tahun 2016-2018 nilai rasio DER yang dimiliki oleh KSP Dana Mukti Singaraja selalu menurun dan penurunan tersebut terjadi akibat peningkatan total hutang lebih kecil dibandingkan peningkatan yang terjadi pada jumlah modal. Berdasarkan penilaian rasio DER sesuai dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, nilai rasio DER yang dimiliki oleh KSP Dana Mukti Singaraja pada tahun 2014-2019 semua berada diatas 200% hal ini berarti kondisi yang buruk. Kondisi ini berarti jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah modal yang dimiliki. Resiko ketidak mampuan dalam membayar hutang juga sangat tinggi karena hutang yang dimiliki tidak dapat di *backup* oleh modal KSP Dana Mukti Singaraja.

#### 4.2 DAR (*Debt to Total Asset Ratio*).

*Debt to Total Assets Ratio* adalah merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain DAR dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang [10-17]. Hasil perhitungan rasio DAR dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perhitungan rasio DAR

Tahun	Total Hutang	%	Total Asset	%	Rasio	%
2014	12,482,049,943		13,473,944,179		92.64	
2015	16,509,853,031	32.27	15,841,604,763	17.57	104.22	11.58
2016	16,732,405,157	1.35	18,788,901,315	18.60	89.05	(15.16)
2017	16,509,853,031	(1.33)	18,201,755,447	(3.12)	90.70	1.65
2018	16,732,405,157	1.35	18,536,080,531	1.84	90.27	(0.44)
2019	18,313,206,752	9.45	20,284,354,674	9.43	90.28	0.01

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data tabel 5.5 dijelaskan bahwa nilai rasio DAR dari tahun ketahun mengalami perubahan dan dominan terjadi peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2019. Peningkatan ini terjadi akibat peningkatan total hutang lebih besar dibandingkan peningkatan total asset. Pada tahun 2016 dan 2018 rasio DAR mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan total hutang lebih kecil dibandingkan peningkatan total asset. Penilaian rasio DAR yang disesuaikan dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 menjelaskan bahwa DAR diatas 80% masuk kategori tidak baik atau buruk. Berdasarkan nilai rasio DAR dari tahun 2014-2019 nilai rasionya diatas dari 80% yang artinya nilai DAR KSP Dana Mukti Singaraja masih berada pada kategori tidak baik. Kondisi ini berarti KSP Dana Mukti Singaraja memiliki kemampuan membayar hutang yang lemah/tidak baik, karena total asset yang dimiliki tidak dapat sepenuhnya membackup hutang yang dimiliki. Selain pengelolaan struktur modal, Pengelolaan modal kerja juga memiliki peranan penting dalam operasionalnya. Pengelolaan modal kerja yang maksimal akan mampu meningkatkan laba usaha perusahaan. Pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas.

#### 4.3 Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja [17,24]. Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam(KSP) Dana Mukti Singaraja yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan rasio perputaran modal kerja

Tahun	Pendapatan	%	Modal kerja	%	Rasio (%)	%
2014	2,343,819,558	-	10,745,103,404	-	21.81	--
2015	2,439,093,501	4.06	312,438,048	(97.09)	780.66	759
2016	2,847,136,686	16.73	1,938,943,325	520.58	146.84	(634)
2017		2.04	2,667,101,495	37.55	108.93	(38)

	2,905,217,135					
2018	2,835,205,432	(2.41)	2,063,948,533	(22.61)	137.37	28
2019	2,709,916,566	(4.42)	2,855,038,511	38.33	94.92	(42)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas terlihat perubahan nilai rasio perputaran modal kerja yang dominan terjadi penurunan yaitu di tahun 2016, 2017 dan 2019. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 634%. Penurunan tersebut di akibat adanya penurunan jumlah modal kerja yang mencapai 97,09% yang diikuti oleh peningkatan pendapatan. Disisi lain pada tahun 2015 dan 2018 nilai rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 59%. Peningkatan rasio ini diakibatkan oleh peningkatan modal kerja yang diikuti oleh penurunan jumlah pendapatan. Penilaian rasio perputaran modal kerja semakin besar atau semakin meningkat nilai rasio perputaran modal kerja berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah optimal dalam pengelolaan modal kerja yang dimiliki [10-19,29,31]. Berdasarkan data tersebut dari tahun 2014-2019 nilai rasio perputaran modal kerja dominan berada diatas 100% kecuali tahun 2014 yang memperoleh nilai rasio terkecil yaitu 21,81% dan pada tahun 2019 nilai rasio perputaran modal kerja dicapai sebesar 94,92%. Berdasarkan nilai rasio tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja KSP Dana Mukti Singaraja dinilai dari rasio perputaran modal kerja sudah optimal.

#### 4.4 Rasio Perputaran kas

Kas adalah merupakan bagian dari modal kerja, sehingga untuk menilai pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu [7,11,25,31]. Rasio perputaran kas dapat diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan [16,27]. Untuk mengetahui nilai rasio perputaran kas yang dimiliki KSP Dana Mukti Singaraja dapat ditampilkan perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Perputaran Kas

Tahun	Pendapatan	%	Kas	%	Rasio	%
2014	2,343,819,558	-	327,079,600	-	717	-
2015	2,439,093,501	4.06	387,393,400	18.44	630	(87)
2016	2,847,136,686	16.73	257,634,700	(33.50)	1,105	475
2017	2,905,217,135	2.04	280,757,100	8.97	1,035	(70)
2018	2,835,205,432	(2.41)	443,414,500	57.94	639	(395)
2019	2,709,916,566	(4.42)	736,537,600	66.11	368	(271)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran kas KSP Dana Mukti Singaraja dari tahun 2014-2019 selalu mengalami perubahan dan perubahan yang terjadi dominan mengalami penurunan nilai rasio. Hanya pada tahun 2016 KSP Dana Mukti Singaraja mengalami peningkatan nilai rasio perputaran kas yang mencapai 475% dengan nilai rasio perputaran kas sebesar 1,105%. Peningkatan tersebut terjadi disebabkan oleh penurunan jumlah kas yang mencapai 33,50% dengan diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 16,73%. Peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah kas akan mengakibatkan nilai rasio semakin besar. Pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 nilai rasio perputaran kas KSP Dana Mukti Singaraja mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena menurunnya jumlah pendapatan yang diikuti oleh peningkatan jumlah kas. Semakin tinggi perputaran kas maka dapat dikatakan semakin baik karena menggambarkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya [21,27]. Meskipun nilai rasio perputaran kas



yang dimiliki KSP Dana Mukti Singaraja dominan mengalami penurunan namun nilai rasio yang dicapai selalu berada diatas 100% hal ini berarti nilai rasio perputaran kas sudah bagus dan dapat dikatakan pengelolaan kas KSP Dana Mukti Singaraja sudah efisien.

#### 4.5 Rasio Perputaran Piutang

KSP Dana Mukti Singaraja adalah merupakan usaha finansial yang penghasilan utama dari aktivitas penyaluran data yaitu kredit sehingga memunculkan akun piutang. Piutang dapat dikatakan aktiva yang paling produktif yang dimiliki oleh KSP Dana Mukti Singaraja, sehingga piutang ini harus mampu dikelola dengan baik. Rasio perputaran piutang adalah merupakan salah satu tolak ukur penilaian pengelolaan modal kerja. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan pengelolaan jumlah piutang [23]. Rasio perputaran piutang dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah piutang yang dimiliki KSP Dana Mukti Singaraja. Hasil perhitungan rasio perputaran piutang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 6. Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Pendapatan	%	Piutang	%	Rasio	%
2014	2,343,819,558		9,134,709,750		25.66	
2015	2,439,093,501	4.06	10,741,514,450	17.59	22.71	(2.95)
2016	2,847,136,686	16.73	11,602,213,650	8.01	24.54	1.83
2017	2,905,217,135	2.04	12,076,138,250	4.08	24.06	(0.48)
2018	2,835,205,432	(2.41)	13,507,267,650	11.85	20.99	(3.07)
2019	2,709,916,566	(4.42)	14,083,015,562	4.26	19.24	(1.75)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.3 dapat dilihat perkembangan nilai rasio perputaran piutang KSP Dana Mukti Singaraja dari tahun 2014-2019 yaitu selalu mengalami penurunan hanya saja pada tahun 2016 KSP Dana Mukti Singaraja mengalami peningkatan rasio sebesar 1,82% . Peningkatan nilai rasio disebabkan oleh peningkatan jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan yang terjadi pada jumlah piutang. Penurunan nilai rasio perputaran piutang terjadi pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 3,07% dengan nilai rasio 20,99%. Penurunan ini terjadi diakibatkan oleh penurunan pada jumlah pendapatan yang diikuti oleh peningkatan pada jumlah piutang. Standar penilaian rasio perputaran piutang menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 12%. Berdasarkan standar rasio perputaran kas tersebut, KSP Dana Mukti Singaraja dapat dikatakan sudah bagus dan optimal dalam pengelolaan piutangnya karena nilai rasio perputaran piutang yang dimiliki selalu berada diatas 12%. Meskipun nilai rasio perputaran piutang sering mengalami penurunan namun nilai rasio yang dicapai masih berada diatas standar.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan penilaian struktur modal Koperasi Dana Mukti Singaraja masih tergolong tidak bagus. Karena Rasio DAR dari tahun ketahun berada diatas standar begitupula halnya dengan Penilaian Rasio DER tergolong tidak bagus karena nilai rasio DER selalu berada diatas standar. Penilaian rasio modal kerja yang dimiliki sudah sangat produktif karena semua rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan modal kerja selalu berada diatas standar. Rasio perputaran modal kerja sudah sangat produktif dari tahun ketahun karena nilai rasionya berada diatas 100%. Begitupula halnya dengan Rasio perputaran kas sudah sangat efisien karena nilai rasio ini berada diatas 100%. Penilaian Pengelolaan piutang yang dinilai dari perputaran piutang sudah sangat efisien karena nilai perputaran piutang selalu berada diatas

standar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan konsep penelitian baik dengan memperluas tempat penelitian dan melakukan mengujian statistic untuk memperjelas hubungan pengelolaan modal kerja dan struktur modal terhadap pencapaian laba.

## REFERENSI

- [1] Delapan, E. Brealey, Myears, dan Marcus. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima. Jilid Dua. Penerjemah Bob Sabran MM. Jakarta: Penerbit Erlangga Fahmi. 2013.
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- [3] Harahap, S. S. (2015). Critical Analysis toward Financial Statement. *Rajawali Pers, Jakarta*.
- [4] Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73-81.
- [5] Clarenia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- [6] Putri Subagio, K. M., & Dzulkirom AR, M. (2017). Analisis Pengelolaan modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 15-24.
- [7] Sutrisno, E., Fan, Q., Das, D., & Pecht, M. (2012). Anomaly detection for insulated gate bipolar transistor (IGBT) under power cycling using principal component analysis and K-nearest neighbor algorithm. *Journal of the Washington Academy of Sciences*, 1-8.
- [8] Kurniawan, H., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 1(1), 50-63.
- [9] Sazali, M. (2010). *Analisis kestabilan pada persamaan lorenz* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- [10] Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154-163.
- [11] Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- [12] Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 65-75.
- [13] Keown, A. J. (2019). *Personal finance*. Pearson.
- [14] Azis, A., Riyanto, B. E., Renaningsih, T., & Sriwahyuni, S. (2015). Peran Penerapan SAK ETAP Terhadap Akses UMKM dengan Lembaga Keuangan. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- [15] MAULUD HUSNA, N. P. M. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Rukun Ikhtiar Bandung 2000-2016* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- [16] Kusnady, D., & Adilla, R. (2019). Analisa Perputaran Piutang pada Politeknik Ganesha Medan Periode 2014-2015. *Juripol*, 2(1), 169-183.
- [17] Horngren, C. T. (2020). *BM-208 Introduction to Financial Accounting*.
- [18] Anggita, W., Julia, J., Suhaidar, S., & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 7(2), 7-11.
- [19] Wibowo, W. A., Soebroto, N. W., & Soemarso, E. D. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Dan Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Keunis*, 7(2), 78-91.
- [20] Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- [21] Tiyana, S., Samben, R., & Rusliansyah, R. (2019). Analisis pencapaian kinerja koperasi berprestasi pada primer koperasi kartika prima sejahtera di kota samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).



- [22] Rosyid, A., & Laily, N. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- [23] Siliwadi, D. N., & Muliawani, S. H. (2018). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 3(2), 235-252.
- [24] Wahyuni, S., Kawulur, A., & Winerungan, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1).
- [25] Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- [26] Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 102-108.
- [27] Fitrisari, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun (2015-2018).
- [28] Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- [29] Christa, U. R., Wardana, I., Dwiatmadja, C., & Kristinae, V. (2020). The Role of Value Innovation Capabilities in the Influence of Market Orientation and Social Capital to Improving the Performance of Central Kalimantan Bank in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 140.
- [30] Christa, U. R., & Sambung, R. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Pelayanan Perguruan Tinggi Di Kalimantan Tengah. *Media bina ilmiah*, 15(7), 4771-4780.
- [31] Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Statistik pendidikan: teori dan praktik dalam pendidikan.